

Learning Strategies at MI Muhammadiyah 03 Weru During the Covid-19 Pandemic [Strategi Pembelajaran MI Muhammadiyah 03 Weru dimasa Pandemi Covid-19]

Faiqotin Af'idah*, Muhlasin Amrullah

{ faiqotinafidah123@gmail.com, muhlasam@gmail.com }

Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Abstract. The purpose of this study was to determine the strategies applied by MIM Muhammadiyah 3 Weru in learning during the Covid 19 pandemic. This scientific work examines various aspects including: history, strategy, challenges and facilities of MI Muhammadiyah 3 Weru. This research is a descriptive qualitative research. This research data collection technique through interviews, documentation, and observation. Based on the results of research at MI Muhammadiyah 3 Weru, online learning only lasted for a while and then returned to face-to-face learning. The impact arising from the covid 19 pandemic for education has changed the education system and curriculum. The educational curriculum should be streamlined and at the same time less burdensome for students. In addition to negative impacts, there are positive impacts, including 1) Innovation in online learning applications, 2) Teachers become technology literate, 3) Collaboration between teachers and parents, 4) The number of online courses increases at once for free.

Keywords: Learning Strategy, Curriculum, Online Learning

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi yang diterapkan MIM Muhammadiyah 3 Weru dalam pembelajaran di masa pandemi covid 19. Karya ilmiah ini mengkaji berbagai aspek antara lain: sejarah, strategi, tantangan dan fasilitas MI Muhammadiyah 3 Weru. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan data penelitian ini melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian di MI Muhammadiyah 3 Weru pembelajaran online hanya berlangsung sebentar dan kemudian kembali melakukan pembelajaran tatap muka. Dampak yang timbul karena pandemi covid 19 bagi pendidikan membuat sistem dan kurikulum pendidikan berubah. Kurikulum pendidikan lebih dirampingkan sekaligus tidak memberatkan siswa. Selain dampak negatif terdapat dampak positif, antara lain 1) Inovasi aplikasi pembelajaran online, 2) Guru menjadi melek teknologi, 3) Kerja sama guru dan orang tua, 4) Jumlah kursus online bertambah sekaligus gratis.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Kurikulum, Pembelajaran Online

1. Pendahuluan

Pendidikan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian

diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dari sini dapat diketahui, pendidikan berperan penting untuk masa depan. Sebagaimana tujuan Muhammadiyah yaitu memperluas pendidikan agama islam sehingga terwujud masyarakat islam yang sebenar-benarnya. Misi pendidikan Muhammadiyah yaitu menjadi solusi dan respon tentang keringnya ruh keagamaan dalam pendidikan [1]. Pendidikan yang baik adalah yang memiliki kualitas bagus, seperti kegiatan proses pembelajaran. Kegiatan proses pembelajaran berkaitan erat dengan strategi pengajarannya. Akan tetapi pada masa sekarang sedang dilanda wabah covid 19, kegiatan proses pembelajaran pasti berubah begitu juga dengan strategi pembelajarannya. Untuk itu di sini penulis akan membahas strategi pembelajaran di masa covid 19, tantangan, fasilitas pembelajaran selama masa covid 19, dan sejarah berdirinya MI Muhammadiyah 3 Weru.

Saat pandemi covid 19 mulai merebak hampir di seluruh dunia, negara indonesia belum mensosialkan tentang bahaya virus ini karena dengan alasan tidak ingin warga negara indonesia menjadi cemas dan stress. Akan tetapi, malah itu yang membuat negara Indonesia menduduki peringkat atas negara yang terjangkit virus covid 19 paling banyak. Seperti dalam Surat Edaran Mendikbud Nomor 36952/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran COVID-19. Dampak covid 19 bagi pendidikan berubah drastis. Pandemi covid 19 telah mengubah sistem pendidikan. Namun disamping itu, selain dampak negatif covid 19 terdapat dampak positif dalam dunia pendidikan.[2] Menteri pendidikan Nadiem Makarim menyerukan peningkatan produktivitas peluang kerja ketika menjadi lulusan sebuah satuan pendidikan. Namun berbanding terbalik setelah muncul wabah virus covid 19 seluruh pendidikan di Indonesia mau tidak mau harus tetap mengadakan pendidikan walaupun daring (online). Memaksa dan mendorong kepada elemen pendidikan supaya lebih memperhatikan pendidikan. Tujuan ditulisnya karya tulis ini untuk mengetahui tentang strategi pembelajaran di masa covid 19 di MI Muhammadiyah 3 Weru. Sehingga pembaca dapat mengetahui sejarah, tantangan, strategi dan fasilitas saat berlangsung pembelajaran di masa covid 19.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan proses penelitian untuk memahami masalah-masalah sosial atau manusia dengan menganalisis kata-kata untuk menciptakan gambaran kompleks dan menyeluruh, serta melaporkan pandangan informasi terperinci yang diperoleh dari para sumber informasi dalam lingkungan alami. Pendekatan kualitatif juga bertujuan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, serta menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan data penelitian ini melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi, adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Penggunaan metode kualitatif ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai Strategi MI Muhammadiyah 3 Weru dalam Pembelajaran di tengah wabah Covid 19.

3 Hasil dan Pembahasan

Tahun 1978 adalah tahun berdirinya MIM 3 Weru. Saat itu jumlah sekolah di desa Weru terbilang masih sedikit. Proses berdirinya sekolah ini melalui proses yang panjang sampai pada tahun 2010 MIM 3 Weru ini baru mendapatkan SK Operasional. Awal mulanya, pemuda Muhammadiyah Weru berkeinginan mendirikan sekolah yang berunsur keagamaan sekaligus

sebagai keberlangsungan organisasi Muhammadiyah. Seperti daerah lainnya terdapat sekolah yang Muhammadiyah. Hingga saat ini MIM 3 Weru dikepalai bapak Moh. Ghomri S. Pd. Sekolah MIM 3 Weru semakin berkembang pesat dan bangunan serta fasilitas semakin maju. Dalam hal proses pembelajaran, tenaga pendidik memaksimalkan untuk keberlangsungan pendidikan. Tenaga pendidik mengarahkan siswa agar dapat memahami inti sari pembelajaran. Adapun strategi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dapat menjamin keberhasilan belajar siswa.

Namun pada kondisi covid 19 ini tenaga pendidik mendapat kesulitan saat mengajar. Sekolah ditutup dan kegiatan pembelajaran harus dilakukan tanpa tatap muka atau online. Kegiatan tersebut dilakukan dengan jarak jauh. Penyakit ini disebabkan oleh virus Corona yang secara khusus menyerang sistem pernafasan manusia [3]. Sehingga perlu untuk menjaga jarak dan mengurangi kontak fisik yang berpotensi menularkan penyakit dikenal dengan istilah social distancing.[4] Kemendikbud memberikan kebebasan kepada sekolah untuk memilih platform belajar. MIM 3 Weru memanfaatkan kebebasan dan serasi menggunakan media teknologi whatsapp. Strategi pembelajaran masa covid 19 di sekolah MIM 3 Weru menggunakan mekanisme strategi guru memberikan soal yang ada di buku siswa melalui grup whats app dan bagi siswa yang tidak memiliki hp diberitahu oleh orang tua walinya, untuk lembar jawaban ditulis dikertas lalu guru mengambil lembar jawaban siswa di rumah tempat tinggal siswa masing-masing. Kegiatan pembelajaran tidak semuanya menggunakan sistem tersebut, tetapi ada juga dengan chat whats app.

Kebanyakan sekolah-sekolah lain banyak menggunakan media platform pembelajaran digital. Keadaan tersebut yang tidak memungkinkan bagi daerah yang intensitas penyebaran covid 19 nya tinggi. Kusuma & Hamidah menuturkan bahwa terdapat infrastruktur yang mendukung pembelajaran online secara gratis melalui berbagai ruang diskusi seperti Google Classroom, Whatsapp, Kelas Cerdas, Zenius, Quipper dan Microsoft.[5] Fitur Whatsapp Group yang dapat digunakan untuk mengirim pesan teks, gambar, video dan file dalam berbagai format kepada semua anggota. Bapak Ghomri selaku kepala sekolah MIM 3 Weru mengatakan bahwa strategi pembelajaran online kurang maksimal. Muncul kendala-kendala baru yang menjadi persoalan. Pertama, minimnya fasilitas kepemilikan hp bagi siswa. Tidak semua siswa memiliki hp begitu juga dengan orang tuanya. Karena perekonomian desa Weru ini terbilang kurang dan para orang tua siswa itu bermata pencaharian sebagai nelayan. Pendapatan yang diperoleh nelayan tidak begitu besar, ditambah lagi dengan musim hujan di mana banyak nelayan tidak bekerja karena cuaca buruk. Sehingga guru terpaksa berkeliling ke rumah siswa.

Seperti pada persoalan di atas. Siswa yang tidak memiliki hp dan tidak dapat mengikuti pembelajaran melalui whats app bergabung dengan siswa lain. Strategi tersebut tidak berlangsung lama. Pembelajaran dalam jaringan (daring) atau online hanya bertahan selama satu pekan. Bapak Ghomri mengatakan jika terus dilakukan pembelajaran online sedangkan di lingkungan desa Weru ini tidak terpapar covid 19 maka sekolah MIM 3 Weru dapat melakukan pembelajaran tatap muka. Dengan syarat mentaati protokol kesehatan. Terdapat alasan lainnya yaitu dari keluhan orang tua. Disebabkan karena tidak mampu handle dan malas belajar.

Kedua, kendala yang kedua adalah biaya paket kuota internet. Dalam hal ini, paket kuota internet yang diberikan Kemendikbud tidak merata. Penggunaan jaringan internet yang membutuhkan biaya. Sehingga wali murid banyak yang mengeluh dan menginginkan agar dilakukan pembelajaran tatap muka. Ketiga, kondisi psikologis. Para wali murid menuangkan keluh kesahnya kepada guru kelas yang mengajar anak tersebut. Semakin banyak keluh kesah yang datang semakin stress pula guru. Secara garis besar, wali murid gelisah karena saat belajar di rumah kurang konsentrasi, tidak mau belajar, sehingga sebagai orang tua mau tidak mau

memaksa anaknya yang dalam kondisi kurang mood belajar. Kondisi psikologis tidak hanya menyerang wali murid tetapi para guru juga.

Aktifitas pembelajaran daring ini sangat memungkinkan antara orang tua murid dengan para guru untuk saling komunikasi. Dengan terpaksa pasti orang tua murid meminta saran dan berkomunikasi dengan intens begitu pun guru juga mendorong orang tua agar memperhatikan perkembangan kognitif. Di samping itu orang tua menjadi lebih dekat dengan anak, orang tua dapat melihat perkembangan anaknya dalam belajar. Namun, akhirnya pelaksanaan pembelajaran tatap muka diberlakukan kembali hingga saat ini. Pesan bapak Ghomri kepada warga sekolah MIM 3 Weru harus menjaga kebersihan dan mentaati protokol kesehatan. Meskipun begitu, pembelajaran tatap muka ini dilakukan sistem sesi ke dalam dua shift. Dalam satu hari semua kelas tetap masuk tetapi dibagi jam masuknya. Mekanismenya yaitu kelas rendah 1, 2, 3 masuk pukul 07.00 sampai 09.00 lalu kelas tinggi 4, 5, 6 masuk kelas pukul 09.00 sampai dhuhur.

Sekolah MIM 3 Weru tidak melakukan sistem ganjil genap karena sebelumnya pernah melakukan sistem ganjil genap. Akan tetapi wali murid merasa kebingungan. Jadi, sistem pembelajaran diubah menjadi shift. Bimbingan akademik yang diberikan guru kepada siswa memerlukan keseriusan. Guru harus bersikap profesional dengan memahami kompetensi guru. Dengan memahami kompetensi maka guru mampu membimbing dan memberikan pandangan-pandangan yang bermanfaat, serta memberikan perubahan-perubahan yang ada. Guru dipandang profesional manakala berhasil menyelesaikan pembelajaran dengan baik (mencapai KKM). Kompetensi guru diatur dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 yang kemudian diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, bahwa guru harus mempunyai kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Karena guru memiliki kompetensi yang luas dan baik maka pasti mampu mengembangkan karakter baik. Beda halnya dengan MI Muhammadiyah 5 Weru ini tidak menggunakan platform pembelajaran khusus seperti zoom, google meet, google classroom, ruang guru, zenius, sekolahmu, dll. Alasannya adalah siswa-siswa yang hanya dan banyak mendiami desa Weru dan sekitarnya saja. Sehingga dirasa pihak sekolah tidak perlu melakukan pembelajaran menggunakan platform pembelajaran khusus.

Untuk kurikulumnya mengikuti dari pemerintah pusat. Pemerintah pusat meluncurkan kurikulum yang lebih ramping. Harapan bapak Ghomri agar kurikulumnya tidak memberatkan siswa dan agar lebih merampingkan karena alokasi waktu lebih sedikit dibanding sebelum masa covid 19. Dari berbagai kendala-kendala yang muncul dari para guru dan orang tua. Terdapat dampak positif dari peristiwa pembelajaran saat pandemi covid 19 ini. Antara lain, 1) Inovasi aplikasi pembelajaran online, 2) Guru menjadi melek teknologi, 3) Kerja sama guru dan orang tua, 4) Jumlah kursus online bertambah sekaligus gratis. Kuncinya adalah untuk melakukan pembelajaran online sesuai dengan kondisi setempat.[6] Masalah penyebaran covid 19 tidak menggoyahkan sistem pendidikan untuk menyudahi atau mengistirahatkan pendidikan melainkan tetap melaksanakan pendidikan pembelajaran walaupun secara jarak jauh.

4 Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai strategi MI Muhammadiyah 3 Weru dalam pembelajaran di tengah covid 19. Sesuai yang sudah dijelaskan oleh penulis, strategi pembelajaran di masa covid 19 dilakukan secara online dan hanya bertahan selama satu pekan. Strategi pembelajaran yang dilakukan menggunakan online chat whats app dan mendatangi tempat tinggal peserta didik. Selain itu untuk menghindari virus maka hendaknya warga sekolah mentaati protokol kesehatan. Harapan kepada pemerintah agar kurikulum tidak memberatkan

siswa dan lebih merampingkan karena alokasi waktu lebih sedikit dibanding sebelum masa covid 19.

Ucapan Terima Kasih

Dengan terselesaikannya Artikel Ilmiah ini penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Allah SWT atas limpahan dan hidayahnya sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan Artikel Ilmiah. Kepala sekolah yang sukarela meluangkan waktunya bersedia diwawancarai dan Orang tua yang senantiasa mendo'akan, memberikan kasih sayang, nasihat, dan motivasi. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung demi keberhasilan menyelesaikan artikel ilmiah.

References

- [1] Sani, R. A. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. Retrieved April 26, 2021
- [2] stit-alkifayahriau. (2021, Maret 8). Retrieved April 26, 2021, from Dampak Positif Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan: <https://www.stit.alkifayahriau.ac.id/dampa-positif-pandemi-covid-19-terhadap-dunia-pendidikan/>
- [3] Rothan, H. A. (2020). The Epidemiology and Phantogenesis of Coronavirus Desease (COVID-19) Outbreak. *Journal of Autoimmunity*. Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.jaut.2020.102433>
- [4] Bell, D., Nicoll, A., Fukuda, K., Horby, P., Monto, A., Hayden, F., & Van, J. T. (2006). Nonpharmaceutical Interventions for Pandemic Influenza, National and Community Measures. *Emerging Infectious Diseases*. Retrieved from <https://doi.org/10.3201/eid1201.051371>
- [5] Kusuma, J. W., & Hamidah, H. (2020). Perbandingan Hasil Belajar Matematika dengan Penggunaan Platform Whatsapp Group dan Webinar Zomm dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID 19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1
- [6] Zhang, W., Yuxin, W., Lili, Y., & Chuanyi, W. (2020). Suspending Classes Without Stopping Learning: China's Education Emergency Management Policy in the COVID-19 Outbreak. *Jurnal of Risk Financial Manag*. Retrieved from <https://doi.org/10.3390/jrfm13030055>